

PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP OPAC (*ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE*) DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS KEDOKTERAN UGM YOGYAKARTA

Nasrul Wahid, M. Sholihin Arianto, Sukirno
skirno@yahoo.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap OPAC (Online Public Access Catalogue) di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pemustaka di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah persepsi pemustaka terhadap OPAC. Metode pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan populasi penelitian adalah pemustaka yang terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta yang berjumlah 8.536 orang. Dengan banyaknya populasi tersebut diambil sampel berdasarkan rumus Taro Yamane didapat jumlah sampel sebanyak 99 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode Accidental Sampling. Variabel dalam penelitian ini bersifat tunggal yaitu persepsi pemustaka terhadap OPAC di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta. Pengukuran persepsi berdasarkan OPAC sebagai antarmuka (interface) yang dijabarkan dalam sepuluh teori Heuristic Evaluation menurut teori Nielsen yaitu (1) Visibility of system status, (2) Match between system and the real world, (3) User control and freedom, (4) Consistency and standards, (5) Error prevention, (6) Recognition rather than recall, (7) Flexibility and efficiency of use, (8) Aesthetic and minimalist design, (9) Help users recognize, diagnose, and recover from errors, dan (10) Help and documentation. Analisis data menggunakan mean dan grand mean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OPAC di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata total variabel yaitu sebesar 2,98. Saran dari peneliti untuk Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta adalah hendaknya meningkatkan materi pelatihan layanan bimbingan penelusuran literatur dengan menggunakan OPAC pada saat awal pemustaka baru menjadi anggota perpustakaan, sehingga pemustaka mampu lebih mandiri dalam mencari referensi yang diperlukan dengan menggunakan OPAC secara optimal.

Kata kunci: *Perception, OPAC, Interface, Information Retrieval*

Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan pusat informasi yang dimanfaatkan oleh mahasiswa, dosen dan masyarakat akademis lainnya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Selain sebagai pusat informasi, perpustakaan perguruan tinggi juga merupakan sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta berbagai layanan jasa lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi mengumpulkan semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi lembaga dan pemustaka yang dilayaninya (Yusup, 2010). Salah satu fungsi perpustakaan perguruan tinggi menurut Sulistyio-Basuki (1991) yaitu perpustakaan dapat memenuhi

keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi. Dijelaskan pula dalam UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, yaitu perpustakaan perguruan tinggi juga mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mendukung fungsi tersebut perpustakaan harus menyediakan informasi yang relevan serta menyediakan sarana penelusuran informasi kepada pemustaka.

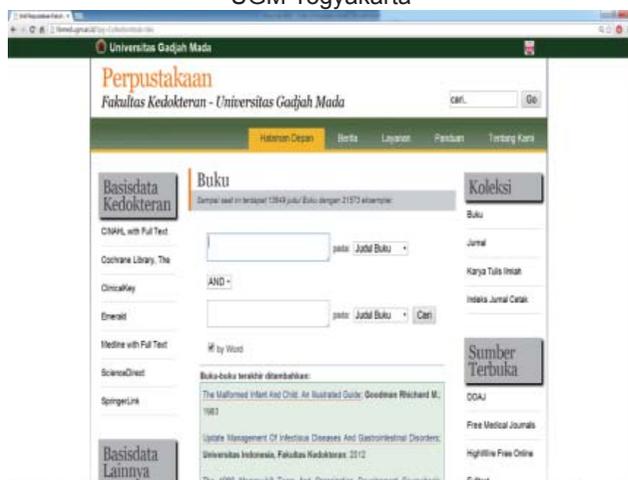
Salah satu sarana penelusuran informasi perpustakaan adalah katalog. Katalog merupakan sarana penelusuran untuk mengetahui informasi apa saja yang bisa diperoleh dari perpustakaan. Pada umumnya katalog perpustakaan mempunyai beberapa bentuk, yaitu katalog berbentuk kartu, katalog berbentuk buku, katalog

berbentuk mikro, dan katalog komputer terpasang atau biasa dikenal dengan OPAC (Sulistyo-Basuki, 1991). Dengan adanya sarana temu kembali berupa katalog maka semua informasi yang ada di perpustakaan baik berupa buku, majalah, jurnal, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya, akan mudah ditelusuri.

Otomasi Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta menggunakan OPAC dalam proses penelusuran informasi. Melalui OPAC ini, pemustaka akan mengetahui suatu koleksi dengan kata kunci judul, subjek, pengarang, ISBN, dan sebagainya dari koleksi yang dimiliki perpustakaan. Pemustaka akan mengalami kesulitan mencari informasi yang dibutuhkan apabila perpustakaan tidak memiliki alat bantu penelusuran informasi tersebut.

Untuk mengakses OPAC, pemustaka bisa menggunakan komputer OPAC yang sudah disediakan perpustakaan, atau menggunakan laptop/ *notebook* pemustaka dengan mengakses alamat web <http://infolib.med.ugm> (intranet) dan <http://libmed.ugm.ac.id> (internet).

Gambar 1. OPAC di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta



Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi pemustaka terhadap OPAC di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi pemustaka terhadap OPAC di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta.

Landasan Teori

Definisi Persepsi Pemustaka

Definisi persepsi dalam Kamus Lengkap Psikologi (Chaplin, 2006), yaitu proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Sedangkan menurut Thoha (2010) persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Untuk memahami persepsi perlu diketahui terlebih dahulu bahwa persepsi tentang situasi, dan bukan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Begitu juga persepsi menurut Martini (2010) adalah proses pemberian makna kepada informasi sensoris yang diterima seseorang. Melalui persepsi ini manusia dapat mengenal dan memahami dunia luar. Proses persepsi berawal dari penginderaan, indera kita menangkap berbagai stimulus yang ada di lingkungan. Persepsi seseorang tentang perpustakaan dapat menentukan apakah seseorang akan menggunakan perpustakaan atau tidak. Persepsi yang positif membuat perpustakaan ramai dikunjungi dan dimanfaatkan pemustakanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi pemustaka adalah suatu pendapat atau tanggapan pemustaka terhadap perpustakaan setelah melalui suatu proses penginderaan sehingga dapat menimbulkan tanggapan serta bentuk penafsiran pengalaman. Kemudian yang dimaksud pemustaka dalam penelitian ini adalah semua masyarakat akademis perguruan tinggi, antara lain mahasiswa, dosen, dan karyawan yang membutuhkan pelayanan, perhatian dan perlakuan untuk mendapatkan informasi dan koleksi yang diinginkan.

Definisi OPAC

Menurut Lasa HS (1999) OPAC yaitu katalog terpasang suatu *database* dari *record-record* katalog yang dapat diakses oleh umum atau pencari informasi. Sedangkan menurut Supriyanto (2008) OPAC yaitu sebuah fitur yang digunakan untuk memfasilitasi pengunjung web untuk mencari katalog koleksi perpustakaan yang dapat diakses

oleh umum. Untuk mencari koleksi kita tinggal mengetikkan judul buku yang dicari. Dapat juga dilakukan dengan kata kunci pengarang, subjek, nomor klasifikasi, dan sebagainya.

Begitu juga yang dinyatakan oleh Corbin (1985) seperti dikutip oleh Hasugian (2003) *online public access catalogue* yaitu suatu katalog yang berisikan cantuman bibliografi dari koleksi satu atau beberapa perpustakaan, disimpan pada *magnetic disk* atau media rekam lainnya, dan tersedia secara *online* kepada pengguna. Katalog itu dapat ditelusur secara *online* melalui titik akses yang ditentukan.

Sulistyo-Basuki (2010) juga mengemukakan bahwa OPAC adalah katalog yang tersimpan di komputer serta dapat diakses secara terpasang dari berbagai lokasi. Misalnya komputer yang memuat katalog disambungkan dengan terminal yang tersebar di berbagai tempat. Pemustaka tidak perlu datang langsung ke perpustakaan, dia hanya memeriksa ke komputer yang tersebar di berbagai lokasi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa OPAC merupakan katalog yang tersimpan dalam komputer yang dapat diakses secara *online* dalam sebuah jaringan yang digunakan untuk menelusur data koleksi perpustakaan serta informasi di sebuah perpustakaan. Melalui OPAC pemustaka dimungkinkan juga dapat mengetahui lokasi keberadaan bahan pustaka. Jadi, OPAC menjadi suatu sarana alat bantu telusur bagi pemustaka untuk melakukan penelusuran informasi di perpustakaan.

Teori penilaian OPAC

Menurut Fattahi (1995) seperti dikutip dalam Hasugian (2003) OPAC yang berkualitas mempunyai kemampuan dalam berbagai cara dan tingkatan, yang bisa langsung dibaca oleh pengguna pada sistem OPAC, dalam hal ini ada empat kategori kemampuan OPAC yaitu memberikan bantuan temu balik (*retrieval aids*), bantuan bahasa (*linguistic aids*), bantuan menjelajah (*navigational aids*), dan bantuan arti kata (*semantic aids*).

Sedangkan menurut Jogiyanto (2007) terdapat empat dimensi untuk mengukur model kesuksesan sistem informasi

terhadap layanan yang berbasis *software*. Dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Sistem (*System Quality*)
2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)
3. Minat Pengguna Sistem Informasi (*Information Use*)
4. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Menurut Nielsen (1994) seperti dikutip Yushiana dan Rani (2007) menyatakan bahwa penilaian OPAC sebagai antarmuka (*interface*) yaitu berdasarkan kemudahan yang didapat seseorang dalam menggunakan sebuah alat untuk mencapai tujuan. Pengukuran ini diadopsi dari teori *Heuristic Evaluation*. Menurut Sudarmawan dan Ariyus (2007) menyatakan bahwa heuristik adalah guideline, prinsip umum dan peraturan, pengalaman yang bisa membantu suatu keputusan atau kritik atas suatu keputusan yang telah diambil, beberapa penilaian bebas terhadap suatu desain supaya kritik bisa memajukan potensi daya guna. ada 10 dasar dari heuristik, yaitu:

1. Visibilitas status sistem (*Visibility of system status*)
2. Kecocokan antara sistem dan dunia nyata (*Match between system and the real world*)
3. Kontrol user dan kebebasan (*User control and freedom*)
4. Konsisten dan standar (*Consistency and standards*)
5. Pencegahan kesalahan (*Error prevention*)
6. Pengenalan atas penarikan kembali (*Recognition rather than recall*)
7. Fleksibilitas dan efisiensi (*Flexibility and efficiency of use*)
8. Berhubungan dengan keindahan dan desain minimalis (*Aesthetic and minimalist design*)
9. Bantuan bagi user untuk mengenali, mendiagnosis, dan memperbaiki dari kesalahan (*Help users recognize, diagnose, and recover from errors*)
10. Bantuan dan dokumentasi (*Help and documentation*)

Tujuan dari evaluasi heuristik adalah untuk memperbaiki perancangan secara efektif. Evaluator melakukan evaluasi melalui kinerja dari serangkaian tugas dengan perancangan dan dilihat kesesuaiannya dengan kriteria setiap tingkatan. (Sudarmawan dan Ariyus, 2007).

Mengacu pada teori Nielsen di atas, dan

dikaitkan dengan persepsi pemustaka terhadap OPAC Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta maka peneliti membuat landasan operasional untuk menyusun kisi-kisi indikator penilaian persepsi OPAC, yaitu:

1. Visibilitas status sistem (*visibility of system status*)

Sistem harus dapat menginformasikan kepada pemustaka tentang apa yang terjadi melalui pesan yang baik dan waktu yang sesuai. Menurut Zakaria dan Prijono (2007) sebuah sistem dengan antarmuka yang baik harus memetakan secara jelas antara tujuan dari seorang pemustaka dengan aksi dan hasil yang ingin dicapai. Hubungan antara tujuan akhir, aksi, dan hasil yang diharapkan sebaiknya “*visibility* dapat dicapai” dan transparansi.

2. Kecocokan antara sistem dan dunia nyata (*match between system and the real world*)

Sistem harus berdasarkan bahasa yang dapat dimengerti pemustaka, dengan urutan yang logis dan natural. Menurut Zakaria dan Prijono (2007) penggunaan bahasa juga menentukan penilaian pemustaka terhadap suatu sistem. Penggunaan bahasa yang kurang baik menyebabkan kekurangan dan ketidaknyamanan pemustaka terhadap system, judul, subjek, eksemplar, dan sebagainya dari suatu perpustakaan.

3. Kontrol user dan kebebasan (*user control and freedom*)

Pemustaka kadang memilih pilihan yang salah dan memerlukan opsi ‘*emergency exit*’. Pemustaka dapat keluar dari keadaan akibat pilihan yang salah tersebut tanpa perlu melewati kegiatan tambahan lainnya.

4. Konsisten dan standar (*consistency and standards*)

Pemustaka tidak perlu mempertanyakan lagi mengenai perbedaan pemahaman pada sebuah kata dan kalimat, situasi dan aksi. Semua harus sudah mengikuti standar yang ada. Menurut Zakaria dan Prijono (2007) penggunaan harus konsisten pada hal-hal seperti format perintah, simbol, posisi objek, kotak-kotak dialog dan lain-lain dalam sebuah sistem yang diberikan. Hal ini

penting untuk memastikan bahwa terminologi, desain tampilan (warna, latar belakang, *font*, judul, tata letak teks) dan navigasi yang digunakan secara konsisten di seluruh antarmuka.

5. Pencegahan kesalahan (*error prevention*)

Sistem didesain sehingga mencegah pemustaka melakukan kesalahan dalam penggunaan sistem. Bisa dilakukan dengan menggunakan pilihan konfirmasi. Menurut Zakaria dan Prijono (2007) setiap pemustaka yang menggunakan sistem dapat membuat kesalahan (*error*) dari waktu ke waktu, tidak peduli apakah sering atau jarang. Untuk itu sistem harus mampu mengendalikan kesalahan-kesalahan tersebut. Tujuan *error prevention* ini adalah meminimalisasi kesalahan agar tidak terjadi *error* yang lebih fatal pada suatu sistem.

7. Pengenalan atas penarikan kembali (*recognition rather than recall*)

Membuat objek, aksi, dan pilihan yang ada *visible* (jelas). Pemustaka tidak harus mengingat instruksi dan perintah yang ada, sehingga pemustaka mudah kembali pada sistem setelah beberapa waktu meninggalkannya. Keterbatasan memori pemustaka dijelaskan oleh Zakaria dan Prijono (2007) bahwa sistem harus memperhitungkan keterbatasan memori pemustaka. Antarmuka harus memandu dan mendorong pemustaka untuk mengingatkan informasi yang telah diterimanya. Misalnya nama *icon* atau menu harus mengandung arti supaya mudah diingat.

8. Fleksibilitas dan efisiensi (*flexibility and efficiency of use*)

Sebuah sistem yang mengakomodasi pemustaka yang sudah ahli dan pemustaka yang masih pemula. Berikan alternatif untuk pemustaka yang “berbeda” dari pemustaka biasa (secara fisik, budaya, bahasa). Menurut Santoso (2010) pemustaka yang berpengalaman selalu mempunyai keinginan untuk merasa bahwa merekalah yang menguasai sistem dan bahwa sistem memberikan tanggapan yang sesuai dengan tindakan mereka.

9. Berhubungan dengan keindahan dan desain minimalis (*aesthetic and minimalist design*)

Desain yang menarik perhatian dan tidak jenuh digunakan. Menurut Zakaria dan Prijono (2007) antarmuka menunjukkan kesederhanaan, tampilan layar sederhana dan teratur rapi. Penilaian tampilan dan warna dengan menilai kerapatan visual dan keseimbangan, kejelasan teks, pengkodean visual, visualisasi, dan penggunaan warna.

9. Bantuan bagi user untuk mengenali, mendiagnosis, dan memperbaiki dari kesalahan (*help users recognize, diagnose, and recover from errors*)

Pesan kesalahan sebaiknya langsung menjelaskan kesalahan yang terjadi dan menyediakan solusi untuk pemustaka. Menurut Santoso (2010) jika pemustaka melakukan kesalahan, sistem harus mampu mendeteksi kesalahan tersebut dan memberikan instruksi yang sederhana, spesifik, dan konstruktif untuk melakukan pemulihan.

10. Bantuan dan dokumentasi (*help and documentation*)

Sistem menyediakan bantuan dan dokumentasi yang berisi informasi tentang penggunaan sistem. Menurut Zakaria dan Prijono (2007) bahwa setiap sistem seharusnya terdapat fasilitas bantuan *on-line*, pelatihan dan *trouble-shoot*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptifkuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran UGM yang telah menjadi anggota perpustakaan. Sedangkan objek penelitian ini adalah persepsi pemustaka terhadap OPAC di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta.

Populasi dan Sampel Penelitian

Azwar (1999) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota Perpustakaan

Fakultas Kedokteran UGM yang berjumlah 8.536. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu apa yang secara kebetulan yang ditemui peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan (2013), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Ket:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d2 = presisi yang ditetapkan (asumsi tingkat kesalahan/ *sampling error* (0,1) atau 10%

Berdasarkan data populasi yang berjumlah 8.536 pemustaka, maka jumlah sampel yang diambil sebagai berikut:

$$n = \frac{8536}{8536 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{8536}{(8536)(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{8536}{86,36}$$

$$n = 98,84 \quad n = 98,84$$

dibulatkan 99 sampel.

Dari hasil perhitungan di atas, didapatkan hasil responden yang diambil sebanyak 99 responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yaitu untuk mengungkap variabel persepsi pemustaka terhadap OPAC. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, karena responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dan diharapkan responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada pada kajian teori.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor item
Persepsi Pemustaka terhadap OPAC (<i>Online Public Access Catalogue</i>) di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta	<i>Visibility of system status</i> (visibilitas dari suatu sistem)	1. Penggunaan nyata	1
		2. Fungsi menu	2
		3. Kelengkapan	3
		4. Waktu respon	4
	<i>Match between system and the real world</i> (kesesuaian antara sistem dengan dunia nyata)	1. Kejelasan informasi	5
		2. Kesesuaian informasi	6
		3. Keterbacaan	7
		4. Relevansi	8
	<i>User control and freedom</i> (kontrol user dan kebebasan)	1. Keterbukaan	9
		2. Tidak harus <i>login</i>	10
		3. Fasilitas " <i>undo& redo</i> "	11
	<i>Consistency and standards</i> (konsistensi dan standar)	1. Konsistensi	12
		2. Integritas	13
<i>Error prevention</i> (pencegahan kesalahan)	1. Keandalan	14	
	2. Ketahanan	15	
<i>Recognition rather than recall</i> (pengenalan atas penarikan kembali)	1. Kemudahan mengenal menu	16	
	2. Pengingatan kembali	17	
<i>Flexibility and efficiency of use</i> (fleksibilitas dan efisiensi)	1. Fleksibilitas	18	
	2. Efisiensi	19	
<i>Aesthetic and minimalist design</i> (berhubungan dengan keindahan dan desain minimalis)	1. Tampilan desain	20	
	2. Warna desain	21	
	3. Kejelasan font	22	
<i>Help users recognize, diagnose, and recover from errors</i> (bantuan bagi user untuk mengenali, mendiagnosis, dan memperbaiki dari kesalahan)	1. Pemulihan kesalahan	23	
	2. Pengenalan kesalahan	24	
<i>Help and documentation</i> (bantuan dan dokumentasi)	1. Fasilitas bantuan	25	

Sumber: Nielsen and Mack (1994) dalam Yushiana dan Rani (2007)

Membuat penilaian (skoring), tiap-tiap pernyataan disediakan alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Peneliti memilih penyekorannya berdasarkan pada skala *likert*, maka setiap jawaban mempunyai bobot sebagai berikut:

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan, yaitu *mean* dan *grand mean*. *Mean* digunakan untuk mengetahui atau menghitung rata-rata dengan menggunakan perhitungan aritmatika. Sedangkan *grand mean* digunakan untuk menghitung nilai rata-rata total.

Rumus *mean* menurut Sugiyono (2013b) adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ = rata-rata hitung
 $\sum x$ = jumlah semua nilai kuesioner
 N = jumlah responden

Sedangkan rumus *grand mean* yaitu:

$$Grand\ mean(X) = \frac{\text{total rata - rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

Sedangkan untuk mengukur persepsi OPAC dapat dikelompokkan ke dalam skala interval. Skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama (Riduwan, 2013). Nilai interval tanggapan dihitung dengan menggunakan pendekatan Sturges dengan skor rata-rata (MX), yaitu:

Skor maksimum = 4
 Skor minimus = 1
 Range (jarak) = 4 - 1 = 3
 Banyaknya kategori = 4
 Interval setiap kategori adalah:
 $\frac{range}{kategori} = \frac{3}{4} = 0,75$

Hasil Penelitian

Gambaran umum OPAC Perpustakaan FK UGM Yogyakarta

OPAC di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta yang baru ini mulai digunakan pertama kali pada tahun 2012, dikembangkan berdasarkan kebutuhan oleh Tim Pengembang Sistem Informasi Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta. Untuk mengakses OPAC, pemustaka dapat mengakses melalui 2 alamat web, yaitu <http://infolib.med.ugm> (intranet) dan <http://libmed.ugm.ac.id> (internet). Perbedaan dari kedua akses tersebut yaitu terletak pada status koleksi dan pemesanan, yang di intranet dapat dilihat status koleksi dalam keadaan tersedia atau sedang dipinjam, dan juga pemustaka dapat melakukan pemesanan (*reservasi*) untuk meminjam koleksi setelah koleksi tersebut dikembalikan oleh peminjam sebelumnya. Sebaliknya di internet,

tidak dapat melihat status koleksi dan tidak dapat melakukan pemesanan (*reservasi*).

Gambar 2. Tampilan Halaman Depan OPAC Pada <http://infolib.med.ugm> (intranet)



Gambar 3. Tampilan Halaman Depan OPAC Pada <http://libmed.ugm.ac.id> (internet)



Sedangkan fasilitas penelusuran pada OPAC Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta, yaitu ada 3 fasilitas penelusuran. Ketiga fasilitas penelusuran tersebut yaitu Operator Boolean, *Limiting Searching* (pembatasan penelusuran) dan fasilitas "*by word*".

1. Operator Boolean

Boolean operator pada OPAC merupakan suatu cara untuk menggabungkan kata pencarian dengan beberapa konektor agar memperoleh hasil penelusuran informasi yang lebih spesifik. Pada OPAC terdapat 3 (tiga) macam operator boolean, yaitu AND, OR, dan NOT.

- a. AND (irisan) digunakan untuk pencarian lebih dari satu kata kunci dan mempersempit pencarian. Contoh: kata "Kehamilan" AND "Obat". Maka pencarian pada OPAC Perpustakaan

Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta akan mencari berbagai dokumen yang mengandung kata-kata “Kehamilan” dan “Obat” di dalamnya.

- b. OR (gabungan) digunakan pada saat mencari koleksi yang mengandung salah satu kata atau gabungan dari keduanya. Contoh: kata “Kehamilan” OR “Obat”. Maka pencarian pada OPAC Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta akan mencari beragam dokumen yang mengandung kedua kata “Kehamilan” dan “Obat”
- c. NOT (pengecualian) digunakan untuk mempersempit hasil pencarian. Contoh: kata “Kehamilan” NOT “Obat”. Berarti mencari koleksi pada OPAC Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta yang mengandung kata “Kehamilan”, tetapi tidak mengandung kata “Obat”.

2. Pembatasan penelusuran (*Limiting Searching*).

Penggunaan penelusuran ini dikenal juga sebagai penelusuran berdasarkan ruas (*field searching*). Fasilitas penelusuran ini, pemustaka dapat menetapkan bahwa istilah penelusuran dapat dicari melalui ruas tertentu. OPAC Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta juga

menggunakan *Limiting Searching* (pembatasan penelusuran). Hal ini dapat dilihat pada:

- a. Pencarian berdasarkan judul
- b. Pencarian berdasarkan pengarang
- c. Pencarian berdasarkan ISBN
- d. Pencarian berdasarkan subjek
- e. Pencarian berdasarkan tahun, dan
- f. Pencarian berdasarkan nomor inventaris

3. Fasilitas Pencarian Menggunakan ‘*by word*’

Dengan memilih pilihan pencarian *by word* maka hasil penelusuran hanya yang identik dengan kata kunci yang digunakan. Contoh: kata “Obat” (dicentang ‘*by word*’), hasil penelusurannya yang ada kata obat yang ditemukan, dengan tidak memunculkan kata pengobatan, dll, tetapi kalau kata “Obat” (tidak memakai ‘*by word*’) maka hasil penelusuran yang muncul ada kata obat, ada kata pengobatan juga muncul.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data primer yang dilakukan mulai tanggal 8 Mei – 30 Mei 2014 yaitu dengan cara membagikan kuesioner kepada 99 responden sesuai dengan sampel yang ditentukan. Hasil Penelitian dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Presepsi Pemustaka terhadap OPAC

No	Variabel	Nilai Rata-rata	Kategori	Total Nilai Rata-rata
1	<i>Visibility of system status</i>	2,98	Baik	$= \frac{29,84}{10} = 2,98$
2	<i>Match between system and the real world</i>	3,03	Baik	
3	<i>User control and freedom</i>	2,82	Baik	
4	<i>Consistency and standards</i>	3,05	Baik	
5	<i>Error prevention</i>	3,07	Baik	
6	<i>Recognition rather than recall</i>	2,96	Baik	
7	<i>flexibility and efficiency of use</i>	3,02	Baik	
8	<i>Aesthetic and minimalist design</i>	2,94	Baik	
9	<i>Help users recognize, diagnose, and recover from errors</i>	2,96	Baik	
10	<i>Help and documentation</i>	3,01	Baik	
	Total	29,84		

Sumber: Olah Data Primer, Mei 2014

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian melalui tahapan penjabaran dan analisis variabel (1) *Visibility of system status*, (2) *Match between system and the real world*, (3) *User control and freedom*, (4) *Consistency and standards*, (5) *Error prevention*, (6) *Recognition rather than recall*, (7) *Flexibility and efficiency of use*, (8) *Aesthetic and minimalist design*, (9) *Help users recognize, diagnose, and recover from errors*, dan (10) *Help and documentation*, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata persepsi pemustaka terhadap OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta adalah 2,98. Dengan demikian, kesimpulannya adalah persepsi pemustaka terhadap OPAC di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta dikategorikan **baik**. Dari hasil penghitungan *mean* dari setiap variabel diperoleh hasil tertinggi 3,07 yaitu variabel *Error prevention* yang meliputi aspek kehandalan dan integritas, kemudian variabel *User control and freedom* yang meliputi indikator keterbukaan, tidak harus login, dan fasilitas *undo & redo* dengan nilai 2,82 sebagai nilai paling rendah.

Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti memberikan saran kepada pihak manajemen Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta untuk meningkatkan materi pelatihan layanan bimbingan penelusuran literatur dengan menggunakan OPAC pada saat awal pemustaka baru menjadi anggota perpustakaan, sehingga pemustaka mampu lebih mandiri dalam mencari referensi yang diperlukan dengan menggunakan OPAC secara optimal.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, James P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasugian, Jonner. 2003. Katalog Perpustakaan Dari Katalog Manual Sampai Katalog Online (Jurnal Studi Perpustakaan dan

Informasi). Dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1777/1/perpus-jonner4.pdf>, tanggal 7 Januari 2013, pukul 00.05.

- Jogiyanto. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Lasa HS. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Martini, Nina Ariyani.dan Ida Farida.2010. *Materi Pokok Psikologi Perpustakaan 1-9*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Insap. 2010. *Interaksi Manusia dan Komputer*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sudarmawan dan Dony Ariyus. 2007. *Interaksi Manusia dan Komputer*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thoha, Miftah. 2010. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- UU RI No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Yushiana, Mansor. dan Widayawati Abdul Rani. 2007. "Heuristic Evaluation of Interface Usability for a Web-based OPAC." Dalam jurnal *Library Hi Tech* Vol. 25 No. 4. Tahun 2007.
- Yusup, Pawit dan Priyo Subekti. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Zakaria, Teddy Marcus dan Agus Prijono. 2007. *Perancangan Antarmuka Untuk Interaksi Manusia dan Komputer*. Bandung: Penerbit Informatika.